

From Global Learning to National Impact: Penguatan Human Capital, Global Competence, dan Post-Study Contribution Mahasiswa Indonesia di Korea Selatan

Ainur Rofiq¹⁾, Nuraini Desty Nurmasari²⁾, Muhammad Dimar Alam³⁾, Hyung Jun Park⁴⁾, A Muhamad Jazuli⁵⁾

^{1,2,3,5} Universitas Brawijaya, Indonesia, ⁴Graduate School of Governance, Sungkyunkwan University, South Korea

Email: rofiq@ub.ac.id¹⁾, nuraini.desty.n@ub.ac.id²⁾, dimar.alam@ub.ac.id³⁾, juns7272@gmail.com⁴⁾, amuhamadjazuli@ub.ac.id⁵⁾

Abstract: *This international community service program aims to enhance the capacity of Indonesian students pursuing higher education abroad through strengthening human capital, career readiness, and post-study contribution orientation. The implementation employed an educational and participatory approach consisting of training sessions, interactive discussions, sharing sessions, and the development of post-study contribution action plans. The target participants were Indonesian students and scholarship recipients currently pursuing their studies at Sungkyunkwan University. The results indicate an increased understanding among participants regarding the importance of human capital development, the strategic role of the academic diaspora in national development, and the opportunities to implement the concept of brain circulation through knowledge transfer, innovation, and global networking. This community service initiative demonstrates that international collaboration based on capacity building can serve as an effective instrument in preparing Indonesian students abroad to make sustainable contributions to national development.*

Abstrak: *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional ini bertujuan meningkatkan kapasitas mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di luar negeri melalui penguatan human capital, kesiapan karier, dan orientasi kontribusi pascastudi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang meliputi pelatihan, diskusi interaktif, sharing session, dan penyusunan action plan kontribusi pascastudi. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Indonesia dan penerima beasiswa yang sedang menempuh studi di Sungkyunkwan University. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengembangan human capital, peran strategis diaspora akademik dalam pembangunan nasional, serta peluang implementasi konsep brain circulation melalui transfer pengetahuan, inovasi, dan jejaring global. Program pengabdian ini menunjukkan bahwa kolaborasi internasional berbasis capacity building dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa Indonesia di luar negeri untuk memberikan kontribusi berkelanjutan bagi pembangunan nasional.*

Keywords : *Human Capital; Student Learning; Education; Korea; Knowledge Skill Development; SDG 1; SDG 4; International Development; SDG 17.*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan internasionalisasi pendidikan tinggi telah mendorong meningkatnya mobilitas mahasiswa antarnegara dalam beberapa dekade terakhir. Mobilitas akademik internasional tidak lagi dipandang sekadar sebagai sarana memperoleh gelar pendidikan, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan kompetensi global, penguatan jejaring internasional, serta

peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara (Mishra & Chaudhary, 2026; Shenderova et al., 2026). Berbagai negara saat ini berlomba mengembangkan strategi internasionalisasi pendidikan tinggi guna meningkatkan daya saing global sekaligus memperkuat kapasitas sumber daya manusia melalui kolaborasi akademik lintas negara.

Dalam perspektif *human capital theory*, pendidikan merupakan investasi strategis yang menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi individu yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas dan pembangunan ekonomi. Teori human capital yang dikembangkan oleh Becker (1993) menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya menghasilkan manfaat ekonomi maupun sosial bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tinggi internasional menjadi salah satu bentuk investasi modal manusia yang memungkinkan individu memperoleh kompetensi, pengalaman, dan jejaring global yang bernilai strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa investasi pada pendidikan tinggi memiliki hubungan positif terhadap pengembangan modal manusia dan peningkatan kualitas pembangunan ekonomi berkelanjutan (Ha et al., 2026; Ma et al., 2025; Wu & Fang, 2024). Oleh karena itu, mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di luar negeri merupakan aset strategis bangsa yang memiliki potensi besar untuk berkontribusi melalui transfer pengetahuan, inovasi, serta jejaring global yang diperoleh selama masa studi.

Mobilitas mahasiswa internasional juga berkontribusi terhadap terbentuknya kompetensi lintas budaya (*intercultural competence*) dan perspektif global yang semakin dibutuhkan dalam dunia kerja maupun pembangunan nasional. Studi yang dilakukan oleh Thi et al. (2026) menunjukkan bahwa pengalaman belajar di luar negeri mampu mengubah persepsi mahasiswa terhadap keberagaman budaya serta meningkatkan kemampuan adaptasi dalam lingkungan internasional. Kompetensi tersebut menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk berperan sebagai penghubung antara komunitas global dan kebutuhan pembangunan di negara asal.

Pengalaman pendidikan internasional juga berkontribusi terhadap terbentuknya karakteristik *global scholars*, yaitu individu yang memiliki kemampuan berpikir global, beradaptasi dalam lingkungan multikultural, serta membangun kolaborasi lintas negara. Karakteristik tersebut tercermin dalam *global competence* yang mencakup kemampuan memahami isu-isu global, berkomunikasi secara efektif dalam konteks lintas budaya, serta memanfaatkan jejaring internasional untuk menghasilkan dampak yang lebih luas. Penguatan kompetensi global menjadi penting karena tidak hanya mendukung keberhasilan akademik selama masa studi, tetapi juga memengaruhi kemampuan lulusan dalam menghasilkan kontribusi yang berkelanjutan setelah menyelesaikan pendidikan.

Namun demikian, peningkatan mobilitas akademik internasional juga memunculkan kekhawatiran mengenai fenomena *brain drain*, yaitu berpindahnya sumber daya manusia berkualitas ke negara lain tanpa memberikan kontribusi yang optimal bagi negara asal (Docquier & Rapoport, 2012). Paradigma ini kemudian berkembang menjadi konsep *brain circulation* yang menekankan bahwa mobilitas global dapat menghasilkan manfaat timbal balik melalui transfer pengetahuan, jejaring profesional, kolaborasi penelitian, serta kontribusi pembangunan yang dilakukan secara transnasional. Saxenian (2005) menjelaskan bahwa individu yang memperoleh pengalaman internasional tetap dapat memberikan kontribusi bagi negara asal melalui jaringan transnasional, kolaborasi akademik, inovasi, maupun transfer pengetahuan tanpa harus kembali secara permanen ke negara asal. Penelitian Nam et al. (2025) menunjukkan bahwa mobilitas akademik global tidak selalu menyebabkan kehilangan talenta, melainkan dapat menjadi mekanisme sirkulasi pengetahuan yang memperkuat kapasitas pembangunan baik di negara tujuan maupun negara asal.

Dalam konteks tersebut, diaspora akademik memiliki posisi yang semakin strategis. Diaspora tidak lagi dipahami sebagai kelompok yang meninggalkan negara asal, tetapi sebagai jaringan sumber daya manusia yang mampu menjembatani pertukaran pengetahuan, inovasi, investasi, dan kerja sama internasional. Leung (2015) menjelaskan bahwa *knowledge diaspora* dapat menjadi instrumen penting pembangunan ketika negara mampu membangun mekanisme yang mendorong kontribusi diaspora secara berkelanjutan, baik melalui kepulangan fisik maupun kontribusi jarak jauh (*diaspora option*). Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Kessy dan Shayo (2022) yang menegaskan bahwa keterlibatan diaspora yang terstruktur mampu meningkatkan kontribusi pembangunan nasional melalui pemanfaatan pengetahuan, jejaring, dan sumber daya yang dimiliki diaspora.

Penelitian mengenai diaspora akademik Indonesia juga menunjukkan bahwa jejaring sosial memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan karier dan kontribusi akademik lintas negara. Rosita et al. (2025) menemukan bahwa keberhasilan akademisi Indonesia di luar negeri tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh kemampuan membangun jejaring profesional yang memungkinkan terjadinya kolaborasi, pertukaran informasi, dan pengembangan karier secara berkelanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas mahasiswa Indonesia di luar negeri perlu dilakukan tidak hanya melalui peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga melalui pengembangan jejaring dan orientasi kontribusi pascastudi.

Perilaku individu dalam memberikan kontribusi pascastudi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, norma sosial, serta persepsi terhadap manfaat kontribusi tersebut. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991). Dengan demikian, peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya

kontribusi pascastudi perlu didukung melalui intervensi yang mampu memengaruhi ketiga aspek tersebut. Program edukasi dan pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana untuk membentuk sikap positif terhadap kontribusi bagi negara, memperkuat norma sosial yang mendukung keterlibatan diaspora akademik dalam pembangunan, serta meningkatkan keyakinan individu mengenai kemampuan mereka untuk memberikan kontribusi sesuai dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki.

Capacity building merupakan proses peningkatan kemampuan individu maupun organisasi dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan internasional, *capacity building* tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga keterampilan profesional, kepemimpinan, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan global (UNDP, 2009). Program yang berfokus pada *capacity building* bagi mahasiswa internasional dapat membantu mereka dalam memaksimalkan pengalaman belajar, memperluas jaringan global, serta meningkatkan kesiapan untuk berkontribusi setelah lulus. Oleh karena itu, pendekatan berbasis edukasi, pelatihan, dan pendampingan menjadi penting dalam mendukung penguatan kapasitas tersebut. Dalam konteks mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di luar negeri, pendekatan *capacity building* menjadi relevan karena dapat membantu peserta mengintegrasikan kompetensi akademik, pengalaman internasional, serta orientasi kontribusi yang diperlukan untuk mendukung pembangunan nasional.

Berbagai penelitian telah membahas peran *human capital*, mobilitas akademik internasional, dan diaspora dalam pembangunan nasional. Namun, perhatian terhadap upaya penguatan orientasi *post-study impact* mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di luar negeri masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan investasi pendidikan internasional tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik selama masa studi, tetapi juga oleh kemampuan lulusan dalam mentransformasikan pengetahuan, pengalaman, jejaring global, dan kompetensi lintas budaya menjadi kontribusi nyata bagi pembangunan nasional. Oleh karena itu, diperlukan program yang mampu memperkuat kapasitas sekaligus membangun kesadaran mahasiswa mengenai peran strategis mereka sebagai agen pembangunan.

Selain memerlukan penguatan kapasitas individu, upaya peningkatan kontribusi mahasiswa Indonesia di luar negeri juga membutuhkan dukungan kolaborasi kelembagaan yang mampu memperluas akses terhadap pengetahuan, jejaring, dan pengalaman internasional. Kolaborasi internasional dalam pendidikan tinggi menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Etzkowitz dan Leydesdorff (2000) melalui konsep *triple helix* menekankan pentingnya sinergi antara akademisi, industri, dan pemerintah dalam mendorong inovasi dan pembangunan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat internasional, kolaborasi antar perguruan tinggi dari berbagai negara memungkinkan terjadinya

pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta praktik terbaik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas program, tetapi juga memperluas dampak kegiatan hingga tingkat global.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, Program Doktor Manajemen, Kampus Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya bekerja sama dengan Graduate School of Governance Sungkyunkwan University menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional yang berfokus pada penguatan *human capital*, peningkatan kesiapan karier, pengembangan jejaring akademik global, serta penyusunan strategi kontribusi pascastudi bagi mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Korea Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas mahasiswa Indonesia di Sungkyunkwan University melalui peningkatan pemahaman mengenai pengembangan *human capital*, penguatan kesadaran akan peran diaspora akademik, peningkatan kesiapan karier global, serta pembentukan orientasi kontribusi pascastudi bagi pembangunan Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara Program Ilmu Manajemen Kampus Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dengan Graduate School of Governance (GSG), Sungkyunkwan University, Korea Selatan. Kegiatan dilaksanakan di Sungkyunkwan University, Korea Selatan. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Korea Selatan, khususnya mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi di Sungkyunkwan University.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *capacity building* yang bertujuan memperkuat kapasitas peserta dalam mengembangkan *human capital*, meningkatkan kesiapan karier global, memperluas jejaring akademik dan profesional internasional, serta membangun orientasi kontribusi pascastudi bagi pembangunan Indonesia. Pendekatan ini dipadukan dengan *experiential learning* dan *collaborative learning* sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan merefleksikan potensi kontribusi yang dapat dilakukan sesuai dengan kompetensi dan pengalaman internasional yang dimiliki.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi antara tim pengabdian dan mitra, penyusunan materi, penentuan agenda kegiatan, serta persiapan teknis pelaksanaan. Materi yang disiapkan mencakup pengembangan *human capital*, penguatan kapasitas kepemimpinan, strategi pengembangan karier global, pemanfaatan jejaring internasional, serta peluang kontribusi diaspora akademik bagi pembangunan nasional.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan inti yang terdiri atas sesi *sharing session*, *focus group discussion* (FGD), dan *networking session*. Pada sesi *sharing session*, narasumber menyampaikan materi terkait pentingnya pengembangan *human capital*, tantangan dan peluang karier global, serta peran mahasiswa Indonesia sebagai bagian dari diaspora akademik. Selanjutnya, melalui FGD peserta didorong untuk mendiskusikan pengalaman akademik, tantangan selama studi di luar negeri, peluang kolaborasi internasional, serta berbagai bentuk kontribusi yang dapat diberikan setelah menyelesaikan studi. Adapun *networking session* dilaksanakan untuk memperkuat interaksi antarpeserta sekaligus membangun jejaring akademik dan profesional yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan karier maupun kolaborasi di masa mendatang.

Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui *post-assessment* dan refleksi peserta terhadap materi yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung. Evaluasi difokuskan pada perubahan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengembangan *human capital*, peningkatan kesadaran terhadap peran diaspora akademik, kesiapan menghadapi karier global, serta orientasi kontribusi pascastudi bagi pembangunan Indonesia. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan program serupa pada masa mendatang. Secara ringkas, tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Aktivitas
Persiapan	Koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, dan persiapan teknis kegiatan
<i>Sharing Session</i>	Penyampaian materi mengenai <i>human capital</i> , karier global, diaspora akademik, dan kontribusi pascastudi
<i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	Diskusi pengalaman studi, peluang kolaborasi, dan strategi kontribusi pascastudi
<i>Networking Session</i>	Penguatan jejaring akademik dan profesional antarpeserta
Evaluasi	<i>Post-assessment</i> , refleksi peserta, dan evaluasi hasil kegiatan

Sumber tabel: Data diolah oleh tim pengabdian (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara Program Doktor Ilmu Manajemen Kampus Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dengan Graduate School of Governance Sungkyunkwan University, Korea Selatan. Kegiatan dirancang sebagai upaya penguatan kapasitas mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di luar negeri melalui pendekatan *capacity building* yang menekankan pengembangan *human capital*, peningkatan kesiapan karier global, penguatan jejaring akademik internasional, serta pembentukan orientasi kontribusi pascastudi bagi pembangunan Indonesia. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, berbagi pengalaman akademik, serta refleksi mengenai peran

mahasiswa Indonesia sebagai bagian dari diaspora akademik yang memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap pembangunan nasional.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Sumber: Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (2026).

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap isu pengembangan kapasitas diri dan kontribusi pascastudi. Diskusi yang berlangsung mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta memahami pendidikan internasional sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi akademik dan memperluas peluang karier global. Namun demikian, pemahaman mengenai bagaimana pengalaman internasional tersebut dapat ditransformasikan menjadi kontribusi nyata bagi pembangunan Indonesia masih beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas mahasiswa Indonesia di luar negeri tidak hanya memerlukan peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga penguatan kesadaran mengenai peran strategis yang dapat dijalankan setelah menyelesaikan studi.

Melalui sesi edukasi dan diskusi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya human capital sebagai modal utama dalam menghadapi tantangan global. Dalam perspektif *Human Capital Theory*, pendidikan dipandang sebagai investasi yang menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap produktivitas individu maupun pembangunan ekonomi (Becker, 1993). Temuan kegiatan menunjukkan bahwa peserta semakin memahami bahwa pengalaman pendidikan internasional tidak hanya menghasilkan capaian akademik, tetapi juga memberikan akses terhadap pengalaman lintas budaya,

jejaring profesional, serta peluang kolaborasi internasional yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pengalaman mobilitas akademik internasional bahkan dipandang sebagai proses transformasi diri yang memungkinkan individu mengembangkan kapasitas profesional, sosial, dan personal secara simultan (Tran, 2016). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ha et al. (2026), Ma et al. (2025), dan Wu dan Fang (2024) yang menjelaskan bahwa investasi pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan modal manusia dan peningkatan kualitas pembangunan ekonomi.

Selain memperkuat pemahaman mengenai human capital, kegiatan ini juga mendorong berkembangnya kesadaran peserta terhadap pentingnya *global competence* dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks. Selama diskusi berlangsung, peserta berbagi pengalaman mengenai proses adaptasi budaya, interaksi dalam lingkungan multikultural, serta tantangan akademik yang dihadapi selama studi di luar negeri. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan internasional tidak hanya menghasilkan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk kemampuan berkomunikasi lintas budaya, berpikir kritis, dan beradaptasi dalam lingkungan global. Temuan ini sejalan dengan penelitian Thi et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar di luar negeri berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi lintas budaya dan kemampuan adaptasi mahasiswa dalam lingkungan internasional. Han dan Zhu (2024) menjelaskan bahwa *global competence* mencakup kemampuan memahami isu global, berinteraksi secara efektif dalam lingkungan multikultural, serta memanfaatkan perspektif internasional untuk menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat. Kompetensi tersebut menjadi bagian penting dari karakteristik *global scholars* yang diharapkan mampu menjembatani kebutuhan pembangunan nasional dengan peluang yang tersedia pada tingkat global. Temuan ini juga mendukung pandangan Hou dan Du (2022) yang menyatakan bahwa mobilitas mahasiswa internasional merupakan sarana penting dalam pembentukan kompetensi global dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia pada era globalisasi pendidikan tinggi.

Pembahasan mengenai kontribusi pascastudi menjadi salah satu bagian yang memperoleh perhatian besar dari peserta. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih memaknai kontribusi terhadap Indonesia sebagai aktivitas yang identik dengan kepulangan fisik setelah menyelesaikan studi. Setelah mengikuti sesi diskusi dan refleksi, peserta mulai memahami bahwa kontribusi dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk aktivitas transnasional, seperti kolaborasi penelitian, transfer pengetahuan, pengembangan jejaring akademik, pendampingan generasi muda, maupun keterlibatan dalam program pembangunan yang memanfaatkan kompetensi dan pengalaman internasional yang dimiliki. Perubahan perspektif tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep *post-study impact* sebagai dampak berkelanjutan yang dapat dihasilkan setelah menyelesaikan pendidikan. Pemahaman tersebut sejalan dengan pandangan Le Ha (2023) yang menjelaskan bahwa diaspora akademik memiliki potensi strategis sebagai penghubung

antara negara asal dan komunitas global melalui transfer pengetahuan, pengembangan kolaborasi, serta pertukaran pengalaman profesional.

Temuan tersebut mendukung konsep *brain circulation* yang menjelaskan bahwa mobilitas akademik internasional tidak selalu mengakibatkan kehilangan sumber daya manusia bagi negara asal (*brain drain*), tetapi dapat menghasilkan aliran pengetahuan, pengalaman, dan jejaring yang memberikan manfaat bagi pembangunan nasional (Saxenian, 2005). Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Nam et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mobilitas akademik global dapat menjadi mekanisme sirkulasi pengetahuan yang memperkuat kapasitas pembangunan baik di negara tujuan maupun negara asal. Friesen dan Collins (2017) menegaskan bahwa mobilitas internasional memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan secara berkelanjutan yang memperkuat hubungan antara individu, institusi, dan negara melalui jaringan global yang terus berkembang. Dengan demikian, mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di luar negeri memiliki potensi untuk berperan sebagai diaspora akademik yang mampu menghubungkan Indonesia dengan berbagai sumber daya global. Selain itu, kontribusi diaspora tidak hanya berbentuk transfer ekonomi, tetapi juga transfer pengetahuan, inovasi, jejaring profesional, dan pengalaman internasional yang dapat mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan (Ahsan Ullah, 2023).

Peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya kontribusi pascastudi juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori tersebut menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan perubahan pandangan yang lebih positif mengenai pentingnya kontribusi bagi Indonesia, memperoleh dukungan sosial melalui interaksi dengan sesama mahasiswa Indonesia, serta memiliki keyakinan yang lebih kuat bahwa mereka mampu memberikan kontribusi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berpotensi memperkuat niat peserta untuk terlibat dalam berbagai aktivitas pembangunan setelah menyelesaikan pendidikan.

Peningkatan pemahaman peserta mengenai kontribusi pascastudi juga diikuti oleh meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya kesiapan karier global. Selama diskusi berlangsung, peserta mengidentifikasi berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk beradaptasi dalam lingkungan kerja internasional, termasuk kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dodd et al. (2022) yang menjelaskan bahwa *career readiness* merupakan aspek penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi transisi menuju dunia kerja dan pengembangan karier jangka panjang. Selain itu, Wallis (2021) menegaskan bahwa kesiapan karier tidak hanya dibentuk oleh *human capital*, tetapi juga dipengaruhi oleh *social capital*, *cultural capital*, *psychological capital*, dan *identity capital* yang berkembang melalui pengalaman pendidikan dan

interaksi sosial. Oleh karena itu, pengalaman studi internasional yang didukung melalui kegiatan penguatan kapasitas berpotensi meningkatkan kesiapan peserta untuk berkontribusi secara profesional baik pada tingkat nasional maupun global.

Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi terbentuknya jejaring akademik dan profesional antarmahasiswa Indonesia di Korea Selatan. Interaksi yang terjadi selama kegiatan memungkinkan peserta untuk saling bertukar pengalaman, mendiskusikan peluang kolaborasi, serta membangun hubungan profesional yang dapat dimanfaatkan pada masa mendatang. Keberadaan jejaring tersebut memiliki nilai strategis karena dapat menjadi sarana pertukaran informasi, pengembangan kerja sama penelitian, serta penguatan kontribusi diaspora akademik secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosita et al. (2025) yang menunjukkan bahwa jejaring sosial memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan karier dan kontribusi akademik lintas negara.

Selain penguatan kapasitas individu, kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi internasional antarperguruan tinggi dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia global. Kerja sama antara Universitas Brawijaya dan Sungkyunkwan University memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta praktik baik yang memperkaya proses pembelajaran peserta. Temuan tersebut mendukung konsep triple helix yang dikemukakan oleh Etzkowitz dan Leydesdorff (2000), yang menekankan pentingnya sinergi antaraktor dalam menciptakan inovasi dan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat internasional, kolaborasi kelembagaan menjadi instrumen penting untuk memperluas dampak program sekaligus memperkuat hubungan akademik lintas negara.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional ini menunjukkan bahwa pendekatan *capacity building* mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa Indonesia mengenai pentingnya pengembangan human capital, penguatan *global competence*, peran diaspora akademik, serta kontribusi pascastudi bagi pembangunan Indonesia. Kegiatan tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga mendorong peserta untuk merefleksikan posisi dan peran strategis mereka sebagai bagian dari sumber daya manusia global yang memiliki kapasitas untuk menghasilkan dampak berkelanjutan bagi masyarakat dan negara. Temuan ini menunjukkan bahwa program penguatan kapasitas berbasis kolaborasi internasional memiliki potensi yang besar dalam mendukung terbentuknya generasi *global scholars* yang mampu menghasilkan *post-study impact* bagi pembangunan Indonesia.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional yang diselenggarakan melalui kolaborasi antara Program Ilmu Manajemen Kampus Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan Graduate School of Governance Sungkyunkwan University berhasil meningkatkan pemahaman

mahasiswa Indonesia mengenai pentingnya pengembangan *human capital*, *global competence*, kesiapan karier global, serta peran strategis diaspora akademik dalam pembangunan nasional. Melalui pendekatan *capacity building* yang dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan refleksi bersama, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pengalaman pendidikan internasional dapat dioptimalkan tidak hanya untuk pengembangan karier pribadi, tetapi juga untuk menghasilkan kontribusi yang berkelanjutan bagi Indonesia.

Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran mengenai pentingnya *post-study impact* sebagai bentuk kontribusi yang dapat diwujudkan melalui transfer pengetahuan, kolaborasi akademik, pengembangan jejaring profesional, serta berbagai aktivitas pembangunan yang memanfaatkan kompetensi dan pengalaman internasional yang dimiliki peserta. Selain itu, interaksi yang terbangun selama kegiatan memperkuat jejaring akademik antarmahasiswa Indonesia di luar negeri yang berpotensi menjadi modal penting dalam mendukung kontribusi diaspora secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program penguatan kapasitas berbasis kolaborasi internasional dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mendukung terbentuknya generasi *global scholars* yang memiliki daya saing global sekaligus orientasi kontribusi yang kuat terhadap pembangunan Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Graduate School of Governance Sungkyunkwan University, Korea Selatan, atas dukungan, kerja sama, serta fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa Indonesia yang berpartisipasi secara aktif dalam setiap sesi kegiatan melalui diskusi, berbagi pengalaman, dan refleksi bersama. Terima kasih pula kepada Hibah Dosen Berkarya dan Program Doktor Ilmu Manajemen Kampus Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional ini. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berkembang dalam mendukung penguatan kapasitas sumber daya manusia Indonesia, pengembangan jejaring akademik global, serta peningkatan kontribusi diaspora akademik bagi pembangunan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan Ullah, A. K. M. (2023). Academic diaspora response in crisis: an alternative approach. *South Asian Diaspora*, 15(2), 137–152. <https://doi.org/10.1080/19438192.2023.2202067>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Becker, G. S. (1993). Human Capital (A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to

- Educatio). In *The University of Chicago Press* (Third Edit). The University of Chicago Press.
- Docquier, F., & Rapoport, H. (2012). Globalization, Brain Drain, and Development. *Journal of Economic Literature*, 50(3), 681–730. <https://doi.org/10.1257/jel.50.3.681>
- Dodd, V., Hanson, J., & Hooley, T. (2022). Increasing students' career readiness through career guidance: measuring the impact with a validated measure. *British Journal of Guidance & Counselling*, 50(2), 260–272. <https://doi.org/10.1080/03069885.2021.1937515>
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: from National Systems and “Mode 2” to a Triple Helix of university–industry–government relations. *Research Policy*, 29(2), 109–123. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4)
- Friesen, W., & Collins, F. L. (2017). Brain chains: managing and mediating knowledge migration. *Migration and Development*, 6(3), 323–342. <https://doi.org/10.1080/21632324.2016.1168107>
- Ha, W., Lin, L., Pan, S., & Xu, S. (2026). China Economic Review Who benefits and how ? Gendered effects of higher education expansion on local human capital investment. *China Economic Review*, 98(April), 102720. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2026.102720>
- Han, S., & Zhu, Y. (2024). (Re)conceptualizing 'global competence' from the students' perspective. *Asia Pacific Journal of Education*, 44(4), 917–929. <https://doi.org/10.1080/02188791.2022.2148091>
- Hou, C., & Du, D. (2022). The changing patterns of international student mobility: a network perspective. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 48(1), 248–272. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2020.1797476>
- Kessy, A. T., & Shayo, H. E. (2022). Research in Globalization Tanzania ' s diaspora engagement : The need for a paradigm shift in diaspora engagement and investment policies. *Research in Globalization*, 5(September), 100095. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2022.100095>
- Le Ha, P. (2023). Interrogating Systemic Inequalities in Discourses Surrounding Academic Diaspora and Transnational Education-Driven Mobilities: A Focus On Vietnam's Higher Education. *British Journal of Educational Studies*, 71(2), 169–193. <https://doi.org/10.1080/00071005.2022.2084501>
- Leung, M. W. H. (2015). Geoforum Engaging a temporal – spatial stretch : An inquiry into the role of the state in cultivating and claiming the Chinese knowledge diaspora. *Geoforum*, 59, 187–196. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2014.06.008>
- Ma, L., Gan, Y., & Huang, P. (2025). Higher education investment , human capital , and high-quality economic development. *Finance Research Letters*, 71(July 2024), 106419. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106419>
- Mishra, R., & Chaudhary, S. (2026). International Journal of Educational Development Structural modelling of enablers driving internationalization in indian higher education : A Fuzzy-TISM analysis. *International Journal of Educational Development*, 121(February), 103505. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2026.103505>
- Nam, B. H., Scott, A., & Liu, Y. (2025). International Journal of Intercultural Relations Refining the

- myth of brain drain and gain and transnational academic capital mobility : A cross-cultural ethnography of global talent scholars in sino-foreign relations. *International Journal of Intercultural Relations*, 109(October 2024), 102278. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2025.102278>
- Rosita, B., Achwan, R., & Muhidin, S. (2025). Social Sciences & Humanities Open Navigating careers of academic diaspora : The challenges and opportunities for Indonesian scholars in Malaysian universities. *Social Sciences & Humanities Open*, 12(November 2024), 101958. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101958>
- Saxenian, A. (2005). From Brain Drain to Brain Circulation: Transnational Communities and Regional Upgrading in India and China. *Studies in Comparative International Development*, 40(2), 35–61. <https://doi.org/10.1007/BF02686293>
- Shenderova, S., Morris, J., & Comai, G. (2026). Where is Russian higher education ? The spatial imaginaries and realities of internationalization policy. *International Journal of Educational Research*, 136(December 2025), 102860. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2025.102860>
- Thi, L., Bui, H., Le, T., & Xu, X. (2026). International Journal of Intercultural Relations Intercultural change through mobility : How study abroad in the Indo-Pacific reshapes Australian students ' perceptions of international students. *International Journal of Intercultural Relations*, 113(April), 102424. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2026.102424>
- Tran, L. T. (2016). Mobility as 'becoming': a Bourdieuan analysis of the factors shaping international student mobility. *British Journal of Sociology of Education*, 37(8), 1268–1289. <https://doi.org/10.1080/01425692.2015.1044070>
- Wallis, R. (2021). Career readiness: developing graduate employability capitals in aspiring media workers. *Journal of Education and Work*, 34(4), 533–543. <https://doi.org/10.1080/13639080.2021.1931666>
- Wu, L., & Fang, J. (2024). How higher education affects corporate human capital investment : Based on Upper Echelons Theory. *Finance Research Letters*, 69(PA), 106019. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106019>